

**Improving Students' Learning
Achievement Using Problem-Based
Instruction Model for Basic Beauty
Class in Beauty Department of SMK**

Negeri 2 Gowa

**ALBAR APRILLA SAMUDERA
PAMUNGKAS**

asamuderapamungkas95@gmail.com

Jl. A. Mallombasang No.61.b

Tlp. 08114122804

PENDAHULUAN

kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang. Belajar itu terjadi karena

adanya proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar dilakukan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Problem Based Instruction

merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *Problem Based Instruction* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam mata pelajaran kecantikan dasar. Seperti mengidentifikasi masalah-masalah pada kulit wajah dan bagaimana cara mengatasinya. Siswa

juga dituntut untuk memilih atau mencari masalah-masalah apa saja yang ada dalam mata pelajaran kecantikan dasar terutama cara mengatasi masalah-masalah pada kulit wajah.

Aktivitas pembelajaran ini diarahkan untuk siswa dapat menyelesaikan masalah yang ada pada mata pelajaran kecantikan dasar. Seperti pada masalah-masalah yang terjadi pada kulit wajah. Maka siswa perlu belajar mengenai perawatan wajah dan cara merias wajah pada kulit bermasalah.

Perawatan wajah atau *facial* adalah prosedur perawatan untuk mengatasi masalah pada kulit wajah. Masalah kulit wajah ini dapat berkaitan dengan tekstur, tekanan sel dan kesehatan secara keseluruhan, sementara prosedur yang dilakukan dapat mencakup pembersihan, eksfoliasi, penghilangan komedo,

pembersihan masker kecantikan, pemijatan dan pemberian nutrisi.

Make up (tata Rias Wajah) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditunjukkan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh bagian tubuh dapat di hias (*make up*).

Kajian Teori

1. Kreativitas Belajar

A. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 1995: 12). Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Supriyadi bahwa Kreativitas adalah sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 1994: 7).

Refinger (1980: 9-13) dalam Conny Semawan (1990: 37-38)

memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting.

- 1) Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.

3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalaman kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita.

4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Sebagaimana halnya dengan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pada belajar kreatif kita lihat secara aktif serta ingin

mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berfikir *divergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dengan proses berfikir *konvergen* (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) berfikir kritis.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar

1) Faktor internal siswa, faktor Internal siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah),

aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi kesempurnaan fungsi seluruh panca indera terutama otak, karena otak adalah sumber dan menara pengontrol kegiatan badan manusia. Otak merupakan kesatuan system memori, sehingga manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di muka bumi. Aspek psikologis (rohaniah) dalam belajar, akan memberikan andil yang penting. Faktor

psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

2) Faktor eksternal siswa, faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukan sikap yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal

belajar misalnya rajin membaca dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.

- 3) Faktor instrumental, yang terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, alat pengajaran, media

pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar dan kreativitas belajar siswa.

2. Problem Based Instruction

- a. Pengertian Model *Problem Based Instruction (PBI)*

Problem-based instruction

adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001).

- b. Ciri-ciri Model Problem Based Instruction (PBI)

Terdapat 3 ciri utama dari PBI yaitu :

- 1) PBI merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran,

artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa. PBI tidak mengharapkan mahasiswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

c. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Tujuan PBI adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan

masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagi keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir.

- 2) Permodelan Peranan Orang Dewasa yang autentik.
- 3) Pembelajaran Otonom dan Mandiri.

d. Strategi (langkah-langkah/sintaks) Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.

2) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.

3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)

4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.

5) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu

mereka berbagi tugas dengan temannya.

- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Kelebihan

- 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- 2) Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- 3) Dapat memperoleh dari berbagai sumber.
- 4) Siswa berperan aktif dalam KBM.

- 5) Siswa lebih memahami konsep matematika yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.

- 6) Melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi.

- 7) Pembelajaran lebih bermakna.

- 8) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran matematika sebab masalah yang diselesaikan merupakan masalah sehari-hari.

- 9) Menjadikan siswa lebih mandiri.

- 10) Menanamkan sikap sosial yang positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain.

- 11) Dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat.

Kelemahan

- 1) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) Tidak semua mata kuliah dapat diterapkan dengan metode ini.
- 4) Membutuhkan waktu yang banyak.
- 5) Tidak setiap materi dapat diajarkan dengan PBI, contohnya: matematika.
- 6) Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk

belajar kelompok, perangkat pembelajaran, dll.

- 7) Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.
- 8) Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30 siswa perkelas.

3. Perawatan Wajah (*Facial*)

a. Pengertian *Facial*

Perawatan wajah atau *facial* adalah prosedur perawatan untuk mengatasi masalah pada kulit wajah. Masalah kulit wajah ini dapat berkaitan dengan tekstur, tekanan sel dan kesehatan secara keseluruhan, sementara prosedur yang dilakukan dapat mencakup pembersihan, eksfoliasi, penghilangan komedo, pembersihan masker kecantikan, pijatan dan pemberian nutrisi.

b. Pengertian *Massage*

Massage tubuh dengan cara manual adalah salah satu cara perawatan tubuh dengan menggunakan kedua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan. Dan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pijat. Yang pada awalnya *massage* bertujuan sebagai *theurapeutic* tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kecantikan tubuh.

c. Manfaat *Massage*

Yang paling utama dari manfaat *massage* adalah memperlancar peredaran darah dan getah bening. Dimana *massage* akan membantu memperlancar metabolisme dalam tubuh. *Treatment massage* akan mempengaruhi kontraksi dinding *kapiler* sehingga terjadi keadaan *vasodilatasi* atau melebarnya pembuluh darah *kapiler* dan

pembuluh getah bening. Aliran oksigen dalam darah meningkat, pembuangan sisa-sisa *metabolic* semakin lancar sehingga memacu *hormone endorphin* yang berfungsi memberikan rasa nyaman. Selain hal tersebut banyak sekali manfaat *massage* bagi peningkatan fungsi-fungsi fisiologis tubuh.

d. Macam-Macam Gerakan *Massage*

1) Mengusap

(*Efflurage/stroking*)

2) Meremas (*Petrisage*)

3) *Friction*

4) Menggetar (*vibration*)

5) Memukul (*tapotement/tapotage*)

e. Masalah Pada Kulit Wajah

- 1) Wajah Berminyak
- 2) Jerawat
- 3) Komedo
- 4) Kulit Kering dan Kusam
- 5) Noda Hitam Bekas Jerawat
- 6) Pori-Pori Besar

4. Make Up

a. Pengertian *Make Up*

Rostamailis dalam (Kusantati & Herni : 2009) tata adalah sama dengan aturan, teknik, atau susnan. Jadi tata merupakan kaidah seperti: mengatur, menyusun, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah. Sedangkan kecantikan adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan dan keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, atau biasa disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif dari aspek kognitif. Data yang diperoleh dari hasil analisis evaluasi hasil belajar (tes essay) tiap siklus ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik, agar lebih mudah membandingkan perubahan-perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dan satu tes pada

akhir siklus. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan siklus I adalah materi kecantikan dasar dengan pokok bahasan cara perawatan wajah (*facial*) dan cara merias wajah (*make up*). Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan dengan penyusunan skenario pembelajaran dengan materi cara perawatan wajah (*facial*) dan cara merias wajah (*make up*) dengan menerapkan *Problem Based Instruction (PBI)*. Perencanaan yang akan dilakukan adalah: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan metode dan sintaks pembelajaran *Problem Based Instruction*, Mempersiapkan media, alat dan bahan pembelajaran, Membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, yaitu siswa

dapat melakukan perawatan wajah dan merias wajah dan Menyusun alat instrument tes evaluasi hasil belajar (tes dalam bentuk essay).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran pada materi cara perawatan wajah. Guru menyampaikan pembagian kelompok dan sintaks atau tahap-tahap metode pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Tahap ini diawali dengan materi pembelajaran mengenai cara perawatan wajah. Materi ini disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

kelompok belajar cara perawatan wajah (*facial*) dan cara merias wajah (*make up*).

Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan serta guru memperjelas kesimpulan tersebut. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan dengan lisan dan secara acak. Guru memberikan tugas mandiri dan secara terstruktur kepada siswa.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 77,48 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,97. Hal ini

menandakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa 1,49.

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes hasil belajar (tes dalam bentuk essay) yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 78,97. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh rata-rata data hasil *pretest* adalah 76,51 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat sebesar 2,46.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap siklus I diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Adapun hal-

hal yang telah tercapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah baik
- 2) Repon belajar siswa terhadap materi pembelajaran positif

Sementara itu hal-hal yang belum tercapai dan harus diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan tentang praktek cara perawatan wajah.
- 2) Interaksi yang terjadi belum maksimal, siswa kurang mampu memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- 3) Guru tidak mengajak siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Hasil penelitian pada siklus II tetap mengikuti langkah-langkah pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap siklus II tahap perencanaan tindakan sama dengan siklus II yaitu memberikan materi bagaimana siswa dapat memahami bagaimana cara perawatan wajah dan cara merias wajah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Seperti biasa pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a, kemudian guru bertanya tentang kabar dan siswa secara serentak menjawab. Kemudian guru bertanya tentang kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen secara individu untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meberikan kesimpulan serta guru

memperjelas kesimpulan tersebut. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan dengan lisan dan secara acak. Guru memberikan tugas mandiri dan secara terstruktur kepada siswa.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa pada materi cara perawatan wajah dan cara merias wajah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Instruction*.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Gowa pada mata pelajaran kecantikan dasar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dalam proses pembelajaran diharapkan siswa

dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi perawatan wajah (*facial*) dan cara merias wajah (*make up*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Gowa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model PBI hasil belajar siswa sebesar 76,51 dan setelah penerapan model PBI menjadi 78,97 pada siklus I kemudian naik menjadi 80,86 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa target penelitian tercapai.